

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri *manufacturing* saat ini sedang mengalami perekonomian yang kurang stabil dan cukup sulit. Dari hal tersebut memberikan dampak secara tidak langsung terhadap persaingan bisnis Indonesia. Dalam hal ini, perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap kualitas produk yang dihasilkan, agar bisa mengungguli produk yang dihasilkan oleh pesaing. Pada dasarnya pengendalian proses produksi merupakan metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola dan mengatur selama proses produksi berjalan, maka dari itu pengendalian adalah kegiatan untuk memantau aktivitas dan kinerja selama proses produksi berjalan, bertujuan memastikan apakah kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan sudah berdasarkan dengan kebijakan pimpinan perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Perusahaan menentukan kualitas berdasarkan karakteristik tertentu karena perusahaan pastinya harus selalu melakukan perbaikan dan pengecekan secara berkala dalam berbagai tahap produksinya, dengan menghasilkan kualitas yang terbaik memerlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan terhadap kemampuan produk seperti manusia, proses dan lingkungan setempat. Untuk memperoleh kepuasan konsumen, salah satunya dengan meminimalkan kegagalan produk yang dihasilkan, Salah satu cara untuk meminimalkan proses produksi dalam pelaksanaan pengendalian produksi adalah dengan mendeteksi penyebab penyimpangan dalam proses produksi dan memperbaiki alat dari penyimpangan tersebut. Untuk menjaga kualitas produk hasil produksi supaya berada dalam batas-batas tertentu, maka harus diusahakan agar mesin, material, manusia dan metoda (4-M) yang digunakan dalam proses produksi barang hasil produksi tidak mengalami perubahan yang cukup berarti.

CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat merupakan perusahaan perseorangan yang memproduksi es batu, CV Tirta Hijau yang terletak di Cimahi Bandung Jawa Barat berdiri pada tahun 1978 oleh pak Himawan, dengan seiringnya waktu perusahaan tersebut terus berkembang hingga memerlukan bahan baku air yang berkualitas untuk bahan produksinya, perusahaan ini memerlukan 4 tangki dalam satu hari produksinya, maka dari itu perusahaan menggali sumur untuk disalurkan ke penampungan pertama, kemudian difilter, lalu ke penampungan air bersih dan dicetak ke cetakan es batu dan didinginkan dengan blower dalam waktu 12 jam untuk dapat menjadikan es batu yang utuh dan dapat dipasarkan ke konsumen, Perusahaan ini melakukan produksi es batu sesuai dengan permintaan konsumen.

Walaupun perusahaan telah melakukan proses produksi dengan sangat maksimal, namun pada dasarnya masih saja ditemukan banyak produk yang tidak sesuai spesifikasi atau produk gagal yang membuat produktivitas menurun dan tidak efisien, karena dampak dari produk yang tidak bisa diperbaiki pastinya mengalami penurunan profit dalam perusahaan. Berikut data jumlah permintaan dari konsumen yang diterima oleh CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat serta persentase produk gagal yang diperoleh.

Tabel 1.1
Data Produk Jadi Dan Produk Gagal CV Tirta Hijau, Tahun 2020

Bulan	Jumlah Produksi	Jumlah Produk <i>Defect</i>	Lulus Uji Langsung	Presentase Produk <i>Defect</i>
Januari	6.595	310	6.285	4,70%
Februari	6.358	300	6.058	4,70%
Maret	6.152	256	5.896	4,16%
April	2.913	250	2.663	8,58%
Mei	2.795	236	2.559	8,44%
Juni	3.558	180	3.378	5,05%
Juli	4.147	268	3.879	6,46%
Agustus	4.445	235	4.210	5,28%
September	4.577	274	4.303	5,98%
Oktober	4.749	122	4.627	2,56%
November	5.226	197	5.029	3,76%
Desember	4.739	153	4.586	3,22%
Total	56.254	1.860	53.473	62,89%
RATA-RATA				5,24%

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat CV Tirta Hijau memproduksi es balok setiap bulannya berbeda-beda, berdasarkan dari data diatas tingkatkecacatan tertinggi terjadi pada bulan April - Mei, mendapatkan pemesanan yang paling sedikit, disebabkan curah hujan pada bulan tersebut yang meningkat sehingga mempengaruhi pesanan yang diterima dan terjadinya beberapa faktor dari mesin yang menjadi penyebab banyaknya kecacatan yang diperoleh CV Tirta Hijau. Sedangkan untuk kecacatan terendah terjadi pada bulan Oktober dengan jumlah produk *defect* 122 balok dengan jumlah produksi 4.749 balok. Perusahaan mengharapkan persentase kegagalan produk es batu tidak jauh dari standar yang sudah ditetapkan yaitu 2% karena CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat memproduksi dimana bahan baku yang digunakan tidak bisa bertahan lama, sehingga akan sangat berdampak dan mengalami penurunan profit dalam perusahaan apabila terjadi kegagalan produk. Pada periode 2020 persentase kegagalan produk sebanyak 5,24%, hal inilah yang mendasari penelitian untuk melakukan upaya minimalisasi produk cacat dalam proses produksinya dimasa yang akan datang.

Jenis kecacatan pada CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat yang sering terjadi yaitu cukup beragam diantaranya es balok berwarna kuning disebabkan adanya kebocoran dari cetakan yang digunakan, es balok yang mempunyai warna seperti salju disebabkan blower mati tiba-tiba dan kurangnya volume es batu yang besar sehingga mempengaruhi proses produksinya. Berdasarkan data produk *defect*, peneliti menampilkan jenis kerusakan apa saja yang terjadi pada saat proses produksi es balok di CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Es Balok Tahun 2020

Bulan	Jumlah Produk <i>Defect</i>	Es Balok Berwarna Kuning	Es Balok Berwarna Salju	Kurangnya Volume Es Balok
Januari	310	79	103	128
Februari	300	88	121	91
Maret	256	56	100	100
April	250	50	63	137
Mei	236	40	100	96
Juni	180	40	70	70
Juli	268	59	131	196
Agustus	235	80	100	55
September	274	63	120	91
Oktober	122	23	42	57
November	197	60	63	74
Desember	153	36	71	46
Total	1.860	674	1084	1141

Sumber : CV Tirta Hijau Cimahi, 2020

Tabel diatas merupakan beberapa sampel yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan jenis cacat tertentu yang terjadi selama proses produksi es balok di CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat, jumlah jenis *defect* yang paling sering terjadi merupakan Es balok yang terdapat lobang volume yang sangat besar dengan jumlah *defect* sebanyak 1.141 kasus dalam kurun waktu satu tahun, yang disebabkan oleh beberapa hal dimulai dari proses produksi yang mengalami kendala akibat mesin yang rusak dikarenakan kurangnya perawatan dan fakttor lain dari manusia yang dapat menyebabkan kerusakan. Dan dampak dari terjadinya kerusakan yang terus menerus

menyebabkan perusahaan akan banyak mengeluarkan keuangan yang besar serta kemungkinan perusahaan akan menyebabkan kebangkrutan. Maka dari itu CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat harus lebih meningkatkan proses produksi menggunakan metode pengendalian yang lebih baik lagi, Pengendalian bertujuan untuk mengelola, mengkoordinasi dan memandu berjalannya proses produksi yang akan menghasilkan produk yang bagus dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Menghasilkan kualitas yang terbaik diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) terhadap kemampuan produk, manusia, proses, dan lingkungan. Hatani (2008). Namun dari faktor-faktor tersebut belum diketahui secara spesifik bagian mana yang mempengaruhi kecacatan produk yang paling besar.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, peneliti melakukan kajian guna mengurangi produk gagal dari setiap produksinya di CV tirta Hijau Cimahi Jawa Barat menggunakan alat bantu statistic yaitu *SQC* (*statistical quality control*). Mengemukakan Besterfield (1994: 2) “*Statistical quality control (SQC) is a branch of quality control. it is the collection, analysis, and interpretation of data for use in quality control activities.*” Artinya: Pengendalian kualitas statistik (*SQC*) adalah cabang dari kontrol kualitas. Pengendalian Kualitas Statistik (*SQC*) adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk digunakan dalam kegiatan pengendalian kualitas. Dari penelitian Hidayatullah Elmas (2017) bahwa dengan menggunakan metode *Statistical Quality Control (SQC)* dalam pengendalian kualitas dapat meminimumkan produk gagal dan dapat mengetahui apa saja faktor utama penyebab terjadinya kegagalan produk. Setelah diperoleh dari hasil dari perhitungan Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan identifikasi faktor dari penyebab kegagalan produk, untuk itu dari permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengendalian Produksi Untuk Meminimalisasi Kegagalan Produk Pada CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang

menjadi fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian proses produksi untuk meminimalisasi kegagalan produk pada CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat?
2. Apa saja jenis kegagalan dan faktor yang menyebabkan kerusakan, serta bagaimana tindak lanjut untuk meminimumkan kegagalan produk akhir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data, secara khusus penelitian ini untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian produksi dalam meminimalisasi kegagalan produk.
- b. Mengetahui bagaimana cara mengatasi agar berkurangnya produk es balok yang gagal yang diolah oleh CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat.

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

- a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Pengendalian Produksi Untuk Memiinimalisasi Kegagalan Produk Pada CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat.
- b. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meminimalisir permasalahan dalam proses produksi yang ada di perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang benar untuk menganalisis data, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengendalian produksi dalam meminimalisasi kegagalan produk di CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat

2. Mempelajari cara mengatasi kegagalan atau cacat kualitas produk es balok pada proses produksi di CV Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat

Agar penelitian ini menjadi terarah dan mudah untuk dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan serta menjelaskan ruang lingkupnya, maka perlu adanya pembatasan dalam penelitian. Ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini mengenai analisis pengendalian produksi dalam meminimalisasi kegagalan produk.

1.5 Sistematika Pelaporan

Hasil dan pembahasan atas masalah penelitian akan dituangkan ke dalam sistematika pelaporan. Sistematika pelaporan hasil penelitian disusun terinci dalam lima bab dan sub sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembahasan masalah dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini serta hasil penelitian terdahulu tentang pengendalian produksi dalam bab ini dibuat kerangka penelitian yang menggambarkan pola pikir dan sistematika pelaporan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain penelitian yaitu mencakup metode-metode yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian meliputi : gambaran umum Pabrik Es Tirta Hijau Cimahi, deskripsi penelitian, deskripsi sampel penelitian, deskripsi variabel penelitian, objek penelitian, serta analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan dan hasil Analisis Pengendalian Produksi Dalam Meminimalisasi Kegagalan Produk Pada Pabrik Es Tirta Hijau Cimahi Jawa Barat. Disamping itu juga saran yang perlu disampaikan sebagai rekomendasi terhadap pihak pabrik.